

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di PT Indo Personnel Cabang Jakarta Cabang Jakarta sesuai dengan nama yang menjadi tujuan penelitian ini, yang berpusat di Gd. Plaza Summarecon Bekasi Lt 6, Bekasi. Dan lokasi penelitian bertempat di Jl. Cakung Industri Selatan I (Jl Raya Rorotan I-Babek TNI) No. 12 RT 008 RW 004 Rorotan Cilincing Jakarta Utara DKI Jakarta 14140, sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera di bawah ini :

Tabel 3.1 Rencana Penelitian

No	Kegiatan	Maret 2023	April 2023	Mei 2023	Juni 2023	Juli 2023	Agustus 2023
1	Observasi Awal						
2	Pengajuan Izin Penelitian						
3	Persiapan Instrumen Penelitian						
4	Pengumpulan Data						
5	Pengolahan Data						
6	Analisis dan Evaluasi						
7	Penulisan Laporan						
8	Seminar Hasil Penelitian						

Sumber: Rencana Penelitian (2023)

3.2 Jenis dan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei yaitu penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi. Maksud penelitian survei untuk penjajagan (explorative), deskriptif, penjelasan (explanatory atau confirmatory), evaluasi, prediksi atau peramalan, penelitian operasional dan pengembangan indikator-indikator sosial. Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan menedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya Sugiyono dalam (Nidia, 2021).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Supranto (2018) populasi adalah kumpulan dari seluruh elemen sejenis tetapi dapat dibedakan satu sama lain. Sedangkan Nidia anggreni dalam Nidia anggreni dalam (Sugiyono, 2021) obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh karyawan PT Indo Personnel Cabang Jakarta. Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh karyawan PT Indo Personnel Cabang Jakarta Cabang Jakarta yaitu 116 orang.

3.3.2 Sampel

Soetriono dan Hanafie menjelaskan sampel adalah anggota populasi yang dianggap dapat mewakili. Besarnya sampel harus mencerminkan karakteristik populasi agar data yang diperoleh representative (terwakili). Agar dapat menggambarkan secara tepat variabel yang diteliti, maka peneliti mengambil semua populasi sebagai sampelnya. Oleh karena itu, pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh. “Metode sampling jenuh atau istilah lainnya sensus merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel” (Sugiyono 2021). Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut, diperoleh jumlah sampel (n) sebanyak 116.

Adapun rincian jumlah karyawan pada PT Indo Personnel Cabang Jakarta Cabang Jakarta sebagai berikut:

Tabel 3.2 Rincian Karyawan

Jabatan	Jumlah
Supervisor	3 Orang
Koordinator	5 Orang
Checker	54 Orang
Operator Forklift	54 Orang
Jumlah	116 Orang

3.4 Data dan Jenis Data

3.4.1 Data Primer

Mustafa (2018) mengemukakan bahwa data primer adalah data yang diperoleh berdasarkan pengukuran secara langsung oleh peneliti dari sumbernya (subyek penelitian). Data yang diambil dan dikumpulkan secara masalah kepemimpinan demokratis, komunikasi, dan kinerja karyawan.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder yakni data yang didapat dari sumber kedua atau pihaklain dari data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data sekunder juga memiliki pengertian yaitu sebuah data yang didapatkan secara tidak langsung oleh peneliti tetapi didapatkan dari pihak lain. Sebagai contoh data sekunder dapat didapatkan dari dokumen laporan-laporan, jurnal penelitian, artikel dan buku yang dapat mendukung hasil penelitian.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi variabel menurut Nidia anggreni dalam (Sugiyono, 2021) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian diambil kesimpulannya.

1. Kepemimpinan demokratis

Kepemimpinan demokratis merupakan seseorang yang mempergunakan wewenang kepemimpinan demokratisnya untuk mengarahkan indikartorkan orang lain, serta bertanggung jawab atas pekerjaan yang telah dibebakan kepada orang.

2. Komunikasi

komunikasi merupakan suatu kegiatan mengirimkan pesan atau berita dari pengirim pesan dan diterima oleh penerima pesan sehingga pesan dapat dipahami dan dapat mempengaruhi penerima pesan.

3. Disiplin kerja

Disiplin kerja merupakan disiplin kerja didefinisikan sebagai pelaksanaan

manajemen yang bertujuan untuk memperteguh pedoman-pedoman organisasi.

4. Kinerja Karyawan

Kinerja Karyawan merupakan hasil kerja yang berkualitas yang telah dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel tergantung (dependent atau diberi symbol Y) dan dua variabel bebas (independent atau diberi symbol X^1 dan X^2). Variabel tergantung adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, sedangkan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel tergantung. Adapun identifikasi dari variabel penelitian ini adalah sebagai berikut;

- a) Variabel dependen : Kinerja Karyawan (Y)
- b) Variabel Independen : Kepemimpinan demokratis (X^1), Komunikasi (X^2) Disiplin kerja (X^3)

Secara keseluruhan penentuan atribut dan indikator serta definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3 Variabel Penelitian

Kepemimpinan demokratis Demokratis(X1)	.Dimensi variabel pendelegasian tanggung jawab	ketika para pemimpin demokratis mampu melimpahkan dan memberikan tanggung jawab kepada para bawahannya.	Lippits dan White dalam Maryanto dan Ismu (2018)
	Dimensi variabel keaktifan	kemampuan berinteraksi terhadap seluruh bagian yang berada di dalam organisasinya dengan baik. Karena pada dasarnya pemimpin demokratis tidak mampu bekerja sendiri, pemimpin ini membutuhkan dorongan dari seluruh bagian yang berada dalam organisasinya.	
	Dimensi variabel pengambilan keputusan	melakukan pengambilan keputusan secara bersama dan seluruh anggota dalam organisasinya ikut memberikan pertimbangan ketika pemimpin mengambil keputusan yang diambil.	
	Dimensi variabel empati	salah satu sudut pandang dalam berpikir karena pemimpin memandang anggotanya dan dia memiliki kepribadian, kemampuan dan buah pemikiran yang perlu diperhatikan juga.	
Komunikasi(X2)	Dimensi kemudahan perolehan informasi	a. Keterlibatan informasi dari pimpinan. b. Keterlibatan informasi pegawai dengan pegawai.	Hafied (2018:19)
	Dimensi kualitas media	a. Efisiensi media dalam penyajian informasi. b. Mudah di pahami. c. Lengkap dan jelas. d. Daya tarik untuk di baca. e. Cocok dengan kebutuhan.	
	Dimensi muatan informasi	a. Kecukupan informasi. b. Kekurangan informasi. c. Kelebihan informasi.	

Disiplin Kerja (X3)	Taat terhadap aturan waktu	Taat terhadap aturan waktu dapat dilihat dari jam masuk dan pulang kerja serta jam istirahat yang tepat sesuai dengan peraturan dalam perusahaan.	Ervin Nora Susanti, Imilda Arisa Oktarina, Sri Langgeng Ratnasari dalam (Sutrisno, 2022)
	Taat terhadap peraturan perusahaan	Taat terhadap peraturan perusahaan seperti peraturan dasar tentang cara berpakaian dan juga cara bertingkah laku dalam pekerjaan.	
	Taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan	Taat terhadap aturan perilaku ditunjukkan dengan cara melakukan pekerjaan- pekerjaan sesuai dengan jabatan, tugas, tanggung jawab dan juga cara berhubungan dengan unit kerja lain.	
	Taat terhadap peraturan lainnya	Peraturan lainnya seperti aturan tentang apa yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan oleh para karyawan dalam suatu perusahaan.	
Kinerja Karyawan (Y)	Kuantitas	1. Pekerjaan sesuai standar 2. Beban kerja sesuai	Nidia anggreni dalam (sugiyono 2021)
	Kualitas	3. Memperlihatkan ketelitian. 4. Merapikan kerapian	

Sumber: Nidia dalam (Nidia, 2021)

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik analisis data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah maupun hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Data-data yang telah dikumpulkan akan diolah sehingga bisa diambil kesimpulan sesuai dengan jenis uji yang akan digunakan nantinya. Pada akhir kesimpulan itulah nantinya akan diketahui bagaimana pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

3.6.1 Skala dan Angka Penafsiran

Seperti telah disampaikan sebelumnya, bahwa dalam penelitian ini nanti akan digunakan kuesioner. Adapun penilaiannya dengan menggunakan Skala Likert, dimana setiap jawaban instrumen dibuat menjadi 5 (lima) gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata, seperti:

Tabel 3.4 Skala Likert

a.	Sangat Setuju	(Skor 5)
b.	Setuju	(Skor 4)
c.	Ragu-Ragu	(Skor 3)
d.	Tidak Setuju	(Skor 2)
e.	Sangat Tidak Setuju	(Skor 1)

Sumber: Nidia dalam (Nidia, 2021)

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Selanjutnya indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban atas pertanyaan atau pernyataan itulah yang nantinya akan diolah sampai menghasilkan kesimpulan. Untuk menentukan gradasi hasil jawaban responden maka diperlukan angka penafsiran. Angka penafsiran inilah yang digunakan dalam setiap penelitian kuantitatif untuk mengolah data mentah yang akan dikelompokkan sehingga dapat diketahui hasil akhir degradasi atas jawaban responden, apakah responden sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju atau bahkan sangat tidak setuju atas apa yang ada dalam pernyataan tersebut.

Adapun penentuan interval angka penafsiran dilakukan dengan cara mengurangkan skor tertinggi dengan skor terendah dibagi dengan jumlah skor sehingga diperoleh interval penafsiran seperti terlihat pada Tabel 3.3 di bawah ini.

Interval Angka Penafsiran - (Skor Tertinggi - Skor Terendah) / n
 - (5 - 1) / 5
 - 0,80

Tabel 3.5 Angka Penafsiran

INTERVAL PENAFSIRAN		KATEGORI
1,00 -	1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 -	2,60	Tidak Setuju
2,61 -	3,40	Ragu-ragu
3,41 -	4,20	Setuju
4,21 -	5,00	Sangat Setuju

Sumber: Hasil penelitian(Data diolah)

Adapun rumus penafsiran yang digunakan adalah :

$$M = \frac{\sum f(X)}{n}$$

Keterangan:

M = Angka penafsiran
 f = Frekuensi jawaban
 x = Skala nilai
 n = Jumlah seluruh jawaban

3.6.2 Persamaan Regresi

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Analisis regresi ganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau

hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih (X1), (X2), (X3)..... (Xn) dengan satu variabel terikat (Unaradjan, 2013:225). Guna menguji pengaruh beberapa variabel bebas dengan variabel terikat dapat digunakan model matematika sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

- Y = Kinerja Karyawan
- X1 = Kepemimpinan demokratis
- X2 = Komunikasi
- X3 = Disiplin kerja
- a = Konstan
- b_{1, 2} = Koefisien Regresi
- e = Standar Error

Sumber: Nidia dalam (Nidia, 2021)

Namun demikian dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Metode yang dapat digunakan adalah metode *enter*, *stepwise*, *backward*, serta *forward* (Situmorang, dkk, 2008:109-127). Khusus penelitian ini penulis akan menggunakan metode *enter*. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda lebih lanjut perlu dilakukan analisis data. Dalam hal ini penulis akan menggunakan teknik analisis data yang sudah tersedia selama ini. Pertama, dilakukan uji kualitas data berupa uji validitas dan reliabilitas. Kedua dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Ketiga, dilakukan uji hipotesis berupa uji F (Uji Simultan), koefisien determinasi dan uji t (Uji Parsial).

3.6.3 Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas atas data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel atau tidak.

Sebab kebenaran data yang diperoleh akan sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

1. Uji Validitas

Uji kualitas data pertama yang harus dilakukan adalah uji validitas. Berkaitan dengan uji validitas ini Arikunto dalam Unaradjan (2018:164) menyatakan bahwa: "validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Gilla menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan total skor yang merupakan jumlah tiap skor butir dengan rumus *Pearson Product Moment*", adalah:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

$\sum XY$ = Item Instrument variabel dengan totalnya.

$\sum X$ = Jumlah butir pertanyaan

$\sum Y$ = Skor total pertanyaan

n = Jumlah sampel Dengan kriteria:

- Jika $\text{sig } 2 \text{ tailed} < \alpha 0,05$, maka butir instrument tersebut valid.
- Jika $\text{sig } 2 \text{ tailed} > \alpha 0,05$, maka butir instrument tidak valid dan harus dihilangkan.

Sugiyono dalam (Nidia, 2021)

Namun demikian dalam penelitian ini uji validitas tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Guna melihat valid atau tidaknya butir pernyataan kuesioner maka kolom yang dilihat adalah kolom Corrected Item-Total Correlation pada tabel Item-Total Statistics hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS tersebut. Dikatakan valid jika $r_{hitung} > 0,3$ (Dani Iskandar, Willy Yusnandar dalam (Situmorang, 2021), et.al, 2008:36).

2. Uji Reliabilitas

Setelah semua butir pernyataan kuesioner dinyatakan valid, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji kualitas data kedua yaitu uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi butir pernyataan. Butir pernyataan dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan selalu konsisten. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya konsistensi kuesioner dalam penggunaannya. Butir pernyataan kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika butir pernyataan tersebut konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Dalam uji reliabilitas digunakan teknik Alpha Cronbach, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih, dengan menggunakan rumus alpha, sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[\frac{\sum \sigma b^2}{\sigma 1^2} \right]$$

Keterangan:

- r₁₁ - Nilai reliabilitas
- ISI - Jumlah variabel skor setiap item
- Sr - Varians total
- k - banyaknya butir pertanyaan

Sumber : Sugiyono dalam (Nidia, 2021)

Namun demikian dalam penelitian ini uji reliabel tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Guna melihat reliabel atau tidaknya butir pernyataan kuesioner maka dapat dilihat *nilai Cronbach's Alpha* yang tertera pada tabel *Reliability Statistics* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Jika nilai *Cronbach's Alpha* tersebut lebih besar dari 0,6 maka dapat dikatakan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini handal (reliabel) sehingga dapat digunakan untuk uji-uji selanjutnya Dani Iskandar, Willy Yusnandar dalam (Situmorang, et al, 2021).

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Merupakan uji yang wajib dilakukan untuk melakukan analisis regresi liner berganda khususnya yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik yang biasa digunakan dalam sebuah penelitian diantara meliputi: (1) uji normalitas, (2) uji multikolinieritas, (3) uji heteroskedastisitas, (4) uji autokorelasi dan (5) uji linieritas. Namun demikian dalam penelitian ini hanya akan digunakan 3 uji asumsi klasik saja yaitu: uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada sebuah persamaan regresi yang dihasilkan. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau bahkan normal. Dalam penelitian ini akan digunakan program *Statistical Program for Social Science* (SPSS) dengan menggunakan pendekatan histogram, pendekatan grafik maupun pendekatan *Kolmogorv-Smimov* Test. Dalam penelitian ini akan digunakan pendekatan histogram. Data variabel bebas dan variabel terikat dikatakan berdistribusi normal jika gambar histogram tidak miring ke kanan maupun ke kiri (Dani Iskandar, Willy Yusnandar dalam (Situmorang, 2021).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui terdapatnya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan studentized delete residual nilai tersebut. Prinsipnya ingin menguji apakah sebuah grup mempunyai varians yang sama diantara anggota grup tersebut. Jika varians sama, dan ini yang seharusnya terjadi maka dikatakan ada homoskedastisitas (tidak: terjadi heteroskedastisitas) dan ini yang seharusnya terjadi. Sedangkan jika varian tidak sama maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas Dani Iskandar, Willy Yusnandar dalam (Situmorang, et.al., 2021).

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan melihat pola gambar scatterplot maupun dengan uji statistik misalnya uji glejser ataupun uji park. Namun demikian dalam penelitian ini akan digunakan SPSS dengan pendekatan grafik yaitu dengan melihat pola gambar scatterplot yang dihasilkan, SPSS tersebut.

Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik yang ada menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y dan di kanan maupun kiri angka nol sumbu X (Dani Iskandar, Willy Yusnandar dalam (Situmorang, et al, 2021).

3. Uji Multikolinieritas

Uji asumsi klasik multikolinieritas ini digunakan dalam analisis regresi linier berganda yang menggunakan dua variabel bebas dua atau lebih ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_{11}$) dimana akan diukur tingkat keeratan (asosiasi) pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Dalam penelitian ini akan dilakukan uji multikolinieritas dengan cara melihat nilai *tolerance* dan VIF yang terdapat pada tabel *Coefficients* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Dikatakan terjadi multikolinieritas jika nilai *tolerance* $< 0,1$ atau $VIF > 5$ (Dani Iskandar, Willy Yusnandar dalam (Situmorang, 2021), et.al., 2008: 101).

3.6.5 Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik maka selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji F (uji simultan), koefisien determinasi (R^2) dan uji t (uji parsial).

1. Uji Serempak/Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikatnya. Guna mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak dapat digunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

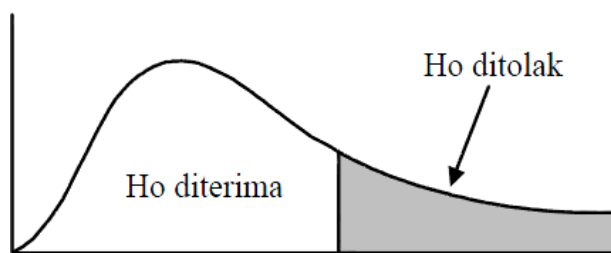
F_{hitung} : Nilai F yang dihitung
 R^2 : Nilai koefisien korelasi ganda
 K : Jumlah variabel bebas

N : Jumlah sampel

Sumber : Sugiyono dalam (Nidia, 2021)

Namun demikian dalam penelitian ini semua uji hipotesis tidak dilakukan secara manual melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Caranya dengan melihat nilai yang tertera pada kolom F pada tabel Anova hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS tersebut. Guna menguji kebenaran hipotesis pertama digunakan uji F yaitu untuk menguji keberartian regresi secara keseluruhan, dengan rumus hipotesis, sebagai berikut:

Pengujian hipotesis :



Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis uji-F

F_{hitung} = Hasil perhitungan korelasi variabel bebas terhadap variabel terikat.

F_{tabel} = Nilai F dalam F_{tabel} berdasarkan (sampel penelitian) Kriteria pengujian:

- a. Ho ditolak apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \leq -F_{tabel}$
- b. Ha diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, variansnya dapat diperoleh dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan:

- a. $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka Ho diterima dan Ha ditolak

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa Kepemimpinan demokratis, komunikasi dan disiplin kerja. secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja karyawan.

- b. $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa Kepemimpinan

demokratis, komunikasi dan disiplin kerja bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan.

2. Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap naik turunnya variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 < R^2 < 1$) yang berarti bahwa bila $R^2 = 0$ berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan bila R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada kolom *Adjusted R Square* pada tabel *Model Summary* hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat secara individu (parsial). Adapun rumus yang digunakan, sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{se}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

b = Koefisien regresi X

se = Standar error koefisien regresi X

Nidia anggreni dalam (Sugiyono, 2021)



Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis uji T

Adapun bentuk pengujiannya adalah:

- a. $H_0 : P_1 = P_2 = 0$

Artinya variable bebas yang diteliti, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya

- b. $H_a : \text{minimal satu } i \neq 0 \text{ dimana } i = 1, 2, 3$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan thitung dengan tabel pada taraf nyata 5% ($\alpha 0,05$) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variabel kepemimpinan demokratis, komunikasi dan Disiplin Kerja secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

- b. $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya variable kepemimpinan demokratis, komunikasi dan disiplin kerja secara individual (parsial) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.